

ARTIKEL

**HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI DI
SEKOLAH PADA SISWA KELAS X SMA PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**



Oleh:

NAMA : WINDA WIDYA SARI

NPM : 14.1.01.01.0051

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd**
- 2. Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU
REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2019**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Winda Widya Sari
NPM : 14.1.01.01.0051
Telepon/HP : 083846281981
Alamat Surel (Email) : whinda_saryy@yahoo.com
Judul Artikel : Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas X SMA Pawyataan Daha Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP- Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Tel. : (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 13 Februari 2019
Pembimbing I  Dr. Hj Sri Panca Setyawati, M.Pd NIDN. 0716046202	Pembimbing II  Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi NIDN. 0720018601	Penulis,  Winda Widya Sari 14.1.01.01.0051

JUDUL
Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas X SMA Pawyataan Daha Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019

Winda Widya Sari

14.1.01.01.0051

FKIP- Bimbingan dan Konseling

whinda_saryy@yahoo.com

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. dan Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi atau pengamatan di SMA Pawyatan Daha Kediri ketika peneliti melakukan PPL. (Pelaksanaan Praktek Lapangan). Terdapat banyak siswa kelas X di SMA Pawyataan Daha memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah. Kondisi tersebut tercermin pada siswa yang tidak dapat mengikuti peraturan baru yang ditetapkan oleh sekolah sehingga membuat siswa tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara percaya diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis korelasional dengan teknik analisis datanya adalah korelasi produk moment. Untuk pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket. populasinya seluruh siswa kelas X SMA Pawyataan Daha Kediri sebanyak 122 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 siswa dan pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Dari hasil analisis data diketahui perhitungan korelasi produk momen dihasilkan r hitung lebih besar daripada r tabel, karena nilai " r " hitung sebesar $0,957 > 0,361$ dari " r " tabel *product moment*, dari taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya dari norma keputusan jika $r_h > r_t$ atau $0,957 > 0,361$ maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini bearti menunjukkan bahwa ada hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan: 1) guru BK atau Konselor lebih bisa mengerti dan memahami kebutuhan siswa mereka terutama dalam hal penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. 2) siswa mampu bersikap lebih terbuka apabila mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Kata Kunci: percaya diri, penyesuaian diri

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia, dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dengan jiwa yang berkarakter. Sebagaimana telah dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Baharudin (2007: 19) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan.

Menghadapi lingkungan baru remaja memerlukan penyesuaian diri yang tepat. Sebagai remaja siswa baru dituntut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan teman yang baru tidak semua siswa baru atau siswa dalam jenjang

Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun pertama dapat langsung menyesuaikan diri dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Hurlock (2004), menggambarkan remaja sebagai masa dimana mereka menemui berbagai masalah dan memerlukan banyak penyesuaian diri dikarenakan terjadinya perubahan harapan sosial, peran dan perilaku. Berada di lingkungan sekolah baru akan membuat seorang siswa sedikit merasa berbeda karena belum banyak memiliki teman dan mengenal warga sekolah serta lingkungan sekolah seperti teman sekelas, kakak kelas dan guru kelas.

Menurut Fatimah (2006: 194) Bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Menurut Schneiders (1964) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk bereaksi secara efektif terhadap kenyataan, situasi dan hubungan sosial untuk mencapai kehidupan sosial yang memuaskan.

Penting bagi siswa baru untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang baru demi menjalankan kehidupan sebagai peserta didik di lingkungan sekolah tersebut. Setiap remaja yang saling berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan keluarga, lingkungan

masyarakat maupun lingkungan sekolah. Khususnya dalam lingkungan sekolah, dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah siswa diharapkan mampu menyesuaikan dirinya dengan kondisi lingkungan sekolah yang baru agar tidak menghambat proses interaksi dengan orang lain seperti teman-temannya di sekolah dan guru. Sekolah sebagai institusi pendidikan memberikan beragam tuntutan tugas sesuai dengan jenjangnya masing-masing.

Menurut Thursan hakim (2004: 04) menyatakan bahwa percaya diri adalah selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan komunikasi dalam berbagai situasi, memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup menunjang penampilannya, memiliki tingkat pendidikan formal dan kecerdasan yang cukup, memiliki kemampuan bersosialisasi dan latar belakang keluarga yang baik, memiliki keahlian atau ketrampilan yang menunjang kehidupannya, selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah. Namun kenyataan yang terjadi sekarang banyak siswa yang masih kurang bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang di sebabkan siswa merasa takut akan bentuk peraturan yang

diterapkan di sekolah karena siswa baru harus beradaptasi dengan perubahan jenjang pendidikan yang baru, Siswa merasa tidak semangat menerima cara guru mengajar yang disebabkan bahwa guru yang menyampaikan isi materi ke siswa artikulasinya dalam berbicara masih belum jelas sehingga siswa hanya cenderung memperhatikan guru di depan kelas tetapi belum bisa memahami isi materi yang disampaikan, Siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan jenis bidang studi tertentu yang baru dipelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas X SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019”.

II. METODE

Data variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), yaitu percaya diri sebagai variabel (X) dan penyesuaian diri sebagai variabel (Y).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 14) dalam bukunya menjelaskan: Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 27) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan keputusan.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2014: 87) teknik korelasi adalah teknik pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur atau elemen dengan unsur atau elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pawyataan Daha Kediri, dengan jumlah populasi 122 siswa dan sampel yang digunakan oleh peneliti sejumlah 30 siswa. Untuk sampel peneliti menggunakan sampel *simple random sampling*. Sumber data dalam penelitian ini siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, yang terdiri dari angket percaya diri dan angket penyesuaian diri. Menurut Arikunto (2014: 192), angket merupakan instrumen pengumpul data atau

informasi yang dioprasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan secara tertulis.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup tentang percaya diri dan penyesuaian diri. Pada angket terdapat empat opsi jawaban yaitu sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah.

Untuk memperoleh data yang valid instrumen pengumpulan data harus di uji validitas. Hasil uji validitas dapat di lihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1

Pernyataan Valid dan Pernyataan Tidak Valid Angket Percaya Diri

Valid	Tidak valid
1,2,3,5,6,7,8,9,12, 13,15,16,17,18,20, 21,22,23,24,25	4,11,10,14,19
Jumlah : 20 butir soal	Jumlah : 5 butir soal

Tabel 2

Pernyataan Valid dan Pernyataan Tidak Valid Angket Penyesuaian Diri

Valid	Tidak Valid
1,2,3,4,5,6,7,8, 10,11,12,13,14, 15,16,22,23,24,25, ,27,28,29,30,31,32	9,17,18,19,20, 21,26
Jumlah : 25 butir soal	Jumlah: 7 butir soal

Selanjutnya yang di gunakan dalam penelitian ini hanya item yang valid.

Untuk memperoleh alat ukur yang reliabel di lakukan uji reabilitas. Hasil uji reliabilitas untuk variabel percaya diri dan penyesuaian diri. Dapat di lihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3

Uji Reliabelitas Percaya Diri

Cronbach's Alpha	Dari Jumlah Soal
0,998	25

Tabel 4

Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri

Cronbach's Alpha	Dari Jumlah Soal
0,999	32

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment dengan signifikansi 5% dan norma keputusan menggunakan taraf probability/ taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Deskripsi Data Percaya Diri

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyebarkan angket percaya diri kepada 30 siswa yang telah terpilih sebagai responden. Dalem angket percaya diri terdapat 20 butir soal yang sudah dilakukan uji validasi sebelumnya. Skor hasil data yang telah diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk

tabulasi dengan tahapan penskoran yang telah ditentukan. Kategori yang dipergunakan adalah 4 alternatif jawaban yaitu sering, pernah, kadang-kadang, tidak pernah, pada kategori jawaban pernyataan positif mendapat skor untuk sering 4, pernah 3, kadang-kadang 2, tidak pernah 1 dan kategori jawaban untuk pernyataan negatif mendapat skor untuk sering 1, pernah 2, kadang-kadang 3, tidak pernah 4. Selanjutnya untuk hasil perolehan nilai tertinggi adalah ($20 \times 4 = 80$) dan untuk perolehan nilai terendah adalah ($20 \times 1 = 20$). Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80 - 20 = 60$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($60/4 = 15$).

2. Deskripsi Data Penyesuaian Diri

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyebarkan angket penyesuaian diri di sekolah kepada 30 siswa yang telah terpilih sebagai responden. Dalem angket penyesuaian diri terdapat 25 butir soal yang sudah dilakukan uji validasi sebelumnya. Skor hasil data yang telah diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk tabulasi dengan tahapan penskoran yang telah ditentukan. Kategori yang dipergunakan adalah 4 alternatif jawaban yaitu sering, pernah, kadang-kadang, tidak pernah, pada kategori jawaban pernyataan positif mendapat skor

untuk sering 4, pernah 3, kadang-kadang 2, tidak pernah 1 dan kategori jawaban untuk pernyataan negatif mendapat skor untuk sering 1, pernah 2, kadang-kadang 3, tidak pernah 4. Selanjutnya untuk hasil perolehan nilai tertinggi adalah ($25 \times 4 = 100$) dan untuk perolehan nilai terendah adalah ($25 \times 1 = 25$). Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $100 - 25 = 75$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($75/4 = 18,75$) atau dibulatkan 19.

Dalam penelitian terbukti bahwa ada hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri tahun pelajaran 2018/2019. Pernyataan tersebut diperoleh dari uji korelasi *r product moment* sebagai berikut $r_{hitung} = 0,957$ dan $r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,957 > 0,361$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019 ditolak sedangkan H_a yang berbunyi ada hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019 diterima. Hasil penelitian yang peneliti lakukan memiliki hubungan yang

signifikan antara percaya diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri bahwa percaya diri berhubungan dengan penyesuaian diri terdapat hasil analisis yang menunjukkan bahwa semakin tinggi percaya diri siswa maka semakin tinggi penyesuaian diri siswa di sekolah.

IV. PENUTUP

A. Saran

Sehubungan dengan permasalahan dan kesimpulan yang ada, maka berikut ini akan disampaikan beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Siswa.

Diharapkan siswa bersikap lebih terbuka apabila mengalami masalah atau kesulitan terutama rendahnya penyesuaian diri di sekolah yang berdampak pada percaya diri, sehingga persoalan yang dihadapi segera terpecahkan.

2. Bagi Konselor atau Guru Bimbingan Konseling.

Senantiasa melaksanakan proses bimbingan dan konseling di sekolah, serta di anjurkan agar mampu membekali siswa dalam mengembangkan penyesuaian diri melalui simulasi atau latihan secara kontinyu yang terangkum dalam program bimbingan dan konseling selanjutnya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan atau Sekolah.

Sekolah sebagai tempat pendidikan harus membantu guru dalam mengatasi penyesuaian diri di sekolah diantaranya, pengenalan lingkungan sekolah dimulai dari guru, teman sebaya, dan peraturan yang ada di sekolah, selain itu penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa juga sangat diperlukan dengan baik dan tidak menutup kemungkinan mampu memberikan dampak positif ketika siswa melakukan proses penyesuaian diri di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang informasi terkait hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa, dengan menggunakan teknik penelitian dan instrumen berbeda sebagai alat pengumpul data.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adler. 2008. *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. New York : W. H. Freeman and Company.
- Ali. 2005. *Pentingnya Pendidikan Berkomunikasi*. Bandung : Tri Cipta Tunggal.
- Andriyani, Aan 2012. *Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Kelas VII MTs Pui Ciwedus Timbang*. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
- Angelis. 2002. *Rahasia Puncak Percaya Diri*. Yogyakarta: Mitra Sejati.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Baharuddin, H. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran..* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Churniayawati, Retna. 2017. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X MAN 3 Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dariyo. 2007. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Desmita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RuzzMedia.
- Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Gay, L. R dan Diehl, P. L, 1992 *Reserach Methods for Business and Management Mac Millan Publisng Company: New York*



Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.